STUDI HERMENEUTIKA AL-QUR'AN A. MUKTI ALI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam

Oleh:

FANDI AHMAD SAIFUL HAADHI
1153004J

JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Fandi Ahmad Saiful Hasdii
NIM	:	11530043
Jurusan	:	Ilmu al-Qur'an dan tafsir
Fakultas	:	Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat rumah	:	Perum PG Keboet Ilurc 77, Keboet, Bululawang, Malang
Alamat di Yogyakarta	:	Perum Noyokartien Berbah Sleman
Telp./Hp.	:	089655620205
Judul	:	STUDI HERMENEUTIKA AL-QUR'AN A. MUKTI ALI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar **asli** karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup menyelesaikan dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dihutukan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 Agustus 2016
Yang menyatakan,

METEMAI TEMPEL 6000

Fandi Ahmad Saiful Hasdii
NIM. 11530043

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Dr. Phil. Al Makin, S.Ag.M.A.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

==========

NOTA DINAS
Hal : Skripsi Saudara Fandi Ahmad Saiful Hadi
Lamp. : 4 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:
Nama : Fandi Ahmad Saiful Hadi
NIM : 11530043
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : STUDI HERMENEUTIKA AL-QUR'AN A. MUKTI ALI
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Agustus 2016
Pembimbing,

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag.M.A.
NIP. 197201012 2001 12 1 002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512138 Fax. (0274) 512138 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1945/Un.02/DUPP/03.1/06/2016

Tugas Akhir dengan Judul : **STUDI HERMENEUTIKA AL-QUR'AN A. MUKTI ALI**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Name	: FANDI AHMAD SAIFUL HAADIE
Nomor Induk Mahasiswa	: 1220310
Telah diujikan pada	: Jumat, 26 Agustus 2016
Nilai Ujian Tugas Akhir	: 93 (A-)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Phil Al Makin, S.Ag.M.A.
NIP. 19720912 2001 12 1 002

Penguji II

Ali Imron, S. Th.I., M.Si
NIP. 19821103 2005 12 1 002

Penguji III

Prof. Dr. Moh. M.Ag
NIP. 19650312 199503 1 004

Yogyakarta, 26 Agustus 2016
Dekan
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
D E K A N

Prof. Dr. Moh. Nasihan, M.Ag
NIP. 196812181 199803 1 002

MOTTO

اما المتقدم حسب اعتقاد رفيع

وعلو همة له ومتقط له ينتفع

(*Syarifuddin Yahya Imriti*)

YAKIN USAHA SAMPAI!!!

HALAMAN PERSEMBAHAN

- Ucapan terima kasih dan Ucapan Terimakasih Khusus, S.Pd.I dan Ibunda, [Mufidatul Mazia, S. Pd.I] yang tiada ternilai dengan untaian doa yang selalu mengantarkan dan tetap memberi kasih sayang yang tak terhitung hingga, terimakasih atas nasehat pengarahan dan dan Ibunda tercinta ini sejak dulu hingga sekarang dan seterusnya yang kan bisa sejak dulu sampai nanti.
- Ucapan salah satunya Kepada Nurul Nisa' dan Alfiyatiatul Mawaddah yang tetap memberikan pelajaran berharga dari lingkungan dan juga terimakasih atas canda tawa yang mengisi hari-harian, terimakasih.
- Ucapan Khusus Saudara/saudariku Nurul Najiq, FP, Nurul Jadid dan SDN Sarang Kulon.
- Ucapan Pengurusan Alumni Nurul Jadid Yogyakarta (PANJY) dan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) yang tercinta di dalam ranjau ini
- Dan terakhir ku persembahkan Untuk Bangsa dan Negara Indonesia.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah swt *Rabb al-Mustadhafin* yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya pada kita untuk menegakkan keberanan dan keadilan. Dan juga berkat *hidayah* dan *ma'unah*-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Al-Qur'an dan Teologi Pembangunan: Telaah Hermeneutika al-Qur'an A. Mukti Ali". Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad saw yang telah mengajarkan kita bagaimana cara melakukan perubahan sosial, sehingga manusia dapat dientaskan dari zaman penindasan menuju zaman kemanusiaan.

Dalam realitas masyarakat Indonesia yang memiliki tradisi keagamaan tinggi menjadi suatu hal yang absurd jika dalam pembangunan masyarakatnya, pemerintah melupakan dimensi keagamaan. Agama secara umum merupakan motivator utama masyarakat dalam menjalani kehidupan sehari-hari; penghalang kemajuan bukanlah pada ajaran substansi agama, akan tetapi pada pemahaman terhadap agama, al-Qur'an dalam konteks Islam. Demi mensinergikan dan mewujudkan tujuan utama al-Qur'an sebagai petunjuk manusia di bumi ini, maka penafsiran produktif dan sesuai dengan tuntutan zaman merupakan keniscayaan demi terjadi pembangunan masyarakat yang berimbang.

Pada kesempatan ini, ucapan terima kasih penulis sampaikan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahku Miftahul Munir, S. Pd.I dan Ibuku Siti Tazqiyatul Fikriyah, S.Pd.I yang senantiasa memberikan do'a, dukungan bimbingan dan kasih sayang yang tak terhingga kepada penulis baik dalam bentuk tindakan ataupun perkataan. Adik-adikku Khasiyyatun Nurun Nisa' dan Athoridatul Hamidah yang memberikan motivasi tambahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Yudian Wahyudi, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta jajarannya.

3. Dr. Alim Roswantoro, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, beserta jajarannya.
4. Dr. Abdul Mustaqim dan Afdawaiza, M.A., selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Dr.jurusan inilah penulis mengetahui ilmu-ilmu yang belum pernah dilaqukan sebelumnya.
5. Drs. Indal Abror, M.Ag selaku dosen pembimbng akademik.
6. Al Makin, M.A. P.hd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya serta memberikan petiguruhan dan masukan dalam proses penulisan skripsi dalam kesibukannya.
7. Chumaidi Syarif Romas, MA, Dr. Syaifan Nur, Abdul Basir Solissa, MA, Dr. Muhammad Taufik, Dr. Inayah Rochmaniyah, Syaifudin Zuhri Qudsi dan dosen-dosen lain yang sudi memberikan waktu luang mereka untuk berdiskusi dan mengembangkan cakrawala pengetahuan penulis.
8. Seluruh dosen Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, staff tata usaha di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam dan staf UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Teman-teman di Komunitas Maos Boemi Yogyakarta 2011, Lia, Nur, Frida, Anshar, Fahmi, Usuk, Bunk Ruaj, Anis, Dendi, Zain dan lainnya.
10. Teman-teman di Paguyuban Alumni Nurul Jadid Yogyakarta (PANJY), Adi, Husin dan teman-teman lainnya.
11. Teman-teman di Multi Ali Institute, kanda Sidiq Sasmita, Ginanjar P, Abdul Karim, Aziz Fajri, Mu'addhi Asfiya'.
12. Teman-teman jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2011 yang tidak dapat penulis sebutkan satu-satu.
13. Teman-teman seperjuangan di HMI Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Korkom UIN Sunan Kalijaga, DN. Alfin, Bagus Mustafa, Dawam, Amurahman, Fauzi, Wanda, Rege Novia, Atun K, Hanif Iwanuyah, Rizky, Pohan, Sumir, Shoeheb, Khairun Nisa', Egby, Muharrom, Sandi, Septo, Ema, Fajri, Windi, Addi, Suparman, Fahrurayid, *romo* Firman dan temen-temen lainnya, dari kalianlah penulis mengetahui keragaman hidup ini.

14. Jama'ah dan pengurus *Majelis Maulid Wat Ta'lim* Al-Ihsani, sebagai motivator penulis mengambil tema Studi Hermeneutika al-Qur'an A. Makki Ali (al-Qur'an dan Teologi Pembangunan) ini, semoga kita bisa bahagia di dunia dan akhirat.

Tentu skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, kritik dan saran konstruktif sangat penulis harapkan. Akhir kata semoga karya ini bermanfaat bagi para penulis dan pembaca. Amiin.

Yogyakarta, 11 Agustus 2016
Penulis,

Fandi Ahmad Saiful Handi
NIM: 11530043

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
HALAMAN MOTTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI xiii
ABSTRAK .....
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 5
D. Landasan Teori 6
E. Telaah Pustaka 11
F. Metode Penelitian 14
G. Sistematika Pembahasan 17
BAB II Biografi intelektual A. Mukti Ali dan Kondisi Keagamaan dan Sosial-Politik Orde Baru
A. Biografi Intelektual A. Mukti Ali 19
1. Titik Berangkat 19
2. Terjun dalam Kancah Perjuangan 22
3. Dari Pesantren ke Perguruan Tinggi 24
4. Pergi Haji dan Belajar di Luar Negeri 25
5. Berguru pada Wilfred Cantwell Smith 26
6. Mengajar dan Menulis 27
7. Menjadi Menteri Agama 29
8. Kembali Mengajar dan di Lembaga-lembaga Sosial 34
B. Kondisi Keberagamaan Umat Islam Indonesia 35

C. Kondisi Sosial Politik Orde Baru 38
D. A. Mukti Ali dan al-Qur'an 47
BAB III SEJARAH PERKEMBANGAN PENAFSIRAN AL-QUR'AN DI INDONESIA
A. Studi tentang Tafsir Indonesia 52
B. Perkembangan Tafsir Al-Qur'an pada masa pra-Kemerdekaan ... 55
C. Tafsir al-Qur'an dalam konteks kemerdekaan dan Orde Lama ... 60
D. Tafsir Al-Qur'an dalam Konteks Orde Baru 64
E. A. Mukti Ali dan Tafsir Indonesia 66
BAB IV HERMENEUTIKA AL-QUR'AN A. MUKTI ALI
A. Metodologi Hermeneutika al-Qur'an A. Mukti Ali 70
1. Perkembangan metode dan corak Penafsiran al-Qur'an 70
a. Tafsir Era Formatif dengan Nalar Quasi-Kritis 70
b. Tafsir Era Afirmatif dengan nala Ideologis 71
c. Tafsir Era Reformatif dengan Nalar Kritis 72
2. Posisi al-Qur'an dalam memahami agama Islam 73
3. Sumber-sumber Penafsiran A. Mukti Ali 75
4. Metodologi Hermeneutika al-Qur'an A. Mukti Ali 77
a. Tipologi 79
b. Intertekstualan 80
c. Holistik 81
B. Aplikasi Hermeneutika al-Qur'an A. Mukti Ali 82
1. Ke-Esaan Tuhan 82
2. Manusia Sebagai Wakil Tuhan di Dunia 87
3. Puasa 90
4. Islam Agama Keadilan 93
C. Al-Qur'an dan Teologi Pembangunan 95
1. Al-Qur'an dan Teologi Pembangunan Sosial 100
2. Al-Qur'an dan Teologi Pembangunan Ekonomi 109
D. Kontribusi dan Kritik Hermeneutika A. Mukti Ali dalam Tafsir Indonesia 113

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 116
B. Saran-saran 117
DAFTAR PUSTAKA 118
CURRICULUM VITAE 122

PEDOMAN TRANSLITERASI

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	___	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Tsa'	Ts	Te dan es
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha titik dibawah
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Dz	De dan zet
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Shad	S	Es titik di bawah
ض	Dlad	D	De titik dibawah
ط	Tha'	T	Te titik dibawah
ظ	Dha'	Z	Zet titik dibawah
ع	'Ain	__'__	Apostrof
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	__'__	Apostrof

ي	٧٨	٧	٢٤

II. Kemosman rangkap karena tasydid ditulis rangkap

عدّة	ditulis	*'iddah*

III. *Ta' Marbutah* di akhir kata

جزية	ditulis	*jizyah*

IV. Vokal panjang

جاهلية	ditulis	*jahiliyyah*
يسعى	ditulis	*yas'a*
مجيد	ditulis	*majid*
فروض	ditulis	*furud*

V. Vokal rangkap

1. Fathah + ya mati ditulis ai

بينكم	ditulis	*bainakum*

2. Fathah + waw mati ditulis au

قول	ditulis	*qaul*

VI. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	*a'antum*

VII. kata sandang alif + lam, baik diikuti huruf qamariyah ataupun syamsiyyah ditulis al-

القرآن	ditulis	*al-Qur'ān*
الشمس	ditulis	*al-Syams*

VIII penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

اهل السنة	ditulis	*ahl al-sunnah*
ذوي الفروض	ditulis	*dzawi al-furūd*

ABSTRAKS

Realitas bahwa Orde Lama tumbang karena minimnya angka kesejahteran masyarakat, menyebabkan pemerintahan Orde Baru mentikoskan untuk melakukan perbaikan total bidap ekonomi dan sosial masyarakat. Pembangunan manusia sesungguhnya merupakan terma pokok kebijakan pemerintah Orde Baru. Umat Islam, pada masa itu, dipandang sebagai manusia yang tertinggal dan terbelakang dalam pembangunan. Dengan itu tidak lepas dari pembaharuan terhadap *al-Qur'an* yang fungsi fokus pada dimensi linguistik dan kredo dengan melupakan aspek manusia dari *al-Qur'an*. Keadpaan terhadap dimensi manusia dalam memahami *al-Qur'an*, menyebabkan fungsi utama *al-Qur'an* sebagai petunjuk bagi kebahagian manusia di dunia dan akhirat terodaksi. Melihat realitas tersebut beberapa cendikiawan muslim Indonesia, termasuk A. Mukti Ali, berupaya menjawab problem tersebut dengan menyak pada *al-Qur'an*. A. Mukti Ali sendri lebih dikenal sebagai ahli ilmu Perbandingan Agama, dan pada sebagai seorang mufassir.

Berdasarkan kondisi tersebut, penulis merumukan dua permasalahan yaitu: 1. Bagaimana konsep hermeneutika *al-Qur'an* menurut perspektif A. Mukti Ali? 2. Bagaimana hubungan hermeneutika *al-Qur'an* A. Mukti Ali dengan pembangunan di Indonesia? Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pustaka dengan bahan pustaka sebagai sumber data utama, primer dan sekunder. Data primer skripsi ini adalah buka-buka karangan A.Mukti Ali. Sedangkan sekunder adalah data yang berupa buku, artikel, laporan penelitian tentang A. Mukti Ali, pembangunan, Orde Baru, dan hermeneutika. Berdasarkan data yang terkumpul tersebut, penulis menganalisa dengan menggunakan teori hermeneutika H.G. Gadamer yang berangkat dari metode 1. Kesadaran keterpengaruhan oleh Sejarah (*wirkungsgeschichliches bewusstsein*) 2.Pra-Pemahaman (*pre-understanding*) 3. Asimilasi Horizon [*fusion of horizon*] 4. Aplikasi (*Anwendung*).

Hasil penelitian ini menemukan bahwa A. Mukti Ali hidup dalam keluarga yang memiliki etos kerja yang tinggi dan agamis, bermotoksi dengan dua tradisi keberagamaan yang berbeda (tradisionalis dan modernis), konteks keberagaman yang mengilingnya merupakan mata petirihan dari zaman ideologis menuja zaman ilmu pengetahuan. Tafsir menurutnya adalah upaya memahami kehendak Allah yang telah tertuang dalam *al-Qur'an* sesuai dengan batas-batas kemampuan manusia untuk mencari yang betsar-betsar mengenai kita sekarang ini. Tafsir A. Mukti Ali dapat dikiasifikasikan sebagai tafsir sosial-budaya. Demi menjalankannya, A. Mukti Ali membangun asumsi dasar bahwa *al-Qur'an* merupakan representasi kehendak Allah yang sampai pada kita dalam konteksnya, *al-Qur'an* merupakan petunjuk bagi seseiruh umat manusia dan Allah tidak pernah berbicara dengan bahasa yang tertentu, sehingga pemahaman *al-Qur'an* dilengkapi dengan tiga metode penafsiranseya, tipologi, intertekstualitas dan historis. Aplikasi penafsiran A. Mukti Ali yang bernuansa Perbandingan Agama, merupakan pencarian jawaban atas realitas sosial-ekonomi yang melingkupi bangsa Indonesia waktu itu, sehingga produk tafsirnya sangat berbahangan dengan kebijakannya di Kementerian Agama seperti mendorong realisasi kopersai, UU Perkawinan, *counter* negara Islam dan berdirinya MUI.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintahan Orde Baru, di bawah kepemimpinan presiden Soeharto, mengambil fokus pembangunan nasional sebagai fokus kebijakannya. Pembangunan nasional Indonesia bertujuan untuk membangun manusia seutuhnya dengan memperbaiki kualitas hidup bangsa, baik dalam bidang ekonomi atau sosial kemasyarakatan. Pembangunan nasional sangat berhubungan dengan pengembangan sumber daya manusia (SDM) di negara tersebut.

Di sisi lain, Pada masa Orde Baru umat Islam sering dilabeli sebagai mayoritas angka tetapi minoritas teknis[1]. Permasalahan mendasar umat Islam masa itu adalah minimnya intelektual dan kapasitas SDM dalam umat Islam karena faktor doktrinasi ajaran yang hanya bersifat teologis belaka. Hali itu, menurut A. Mukti Ali, disebabkan Pemahaman agama Islam masayarakat Indonesia masih pincang, dengan memfokuskan ajaran Islam dalam bingkai doktriner dan dogmatis[2].

Dampak *real* pemahaman agama yang bersifat dogmatis dan konserfatif adalah tidak diakusertakannya kelompok Islam dalam pemerintahan masa itu,

---

[1] Hajriyanto Y. Thohari, *Muhammadiyah dan Pergulatan Politik Islam Modernis*, (Jakarta Pusat: PSAP Muhammadiyah, 2005), hlm. 48

[2] A. Mukti Ali, *Metode Memahami Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991) hlm. 32.

kecuali beberapa individu yang dianggap akomodatif dalam pembaharuan[3] pemahaman ke-Islaman yang konservatif juga akan menghilangkan sifat dasar Islam sebagai agama universal yang patut dan layak untuk diaplikasikan dalam semua ruang dan waktu (*Shalih likulli zaman wal makan*). A. Mukti Ali mengatakan bahwa fungsi agama adalah sebagai pedoman hidup manusia di dunia dan akhirat, ketika sebuah pedoman itu tidak bisa membawa kemaslahatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat, maka tidak menutup kemungkinan Islam, sebagai agama, akan ditinggalkan oleh umat manusia.

Memperbincangkan Islam tidak bisa lepas untuk merujuk pada al-Qur'an sebagai rujukan utama umat Islam dan al-hadis sebagai bentuk aplikasi historis atas nilai-nilai al-Qur'an[4]. A. Mukti Ali berpendapat :

> "Dengan itu terdapatlah dua metode yang fundamental untuk memahami Islam secara tepat. Pertama adalah mempelajari al-Qur'an yang merupakan himpunan ide dan output ilmiah dan literer yang terkenal dengan Islam; dan yang kedua adalah mempelajari sejarah Islam, yaitu mempelajari seantero perkembangan islam sejak dari permulaan misi nabi Muhammad SAW hingga sekarang ini"[5].

Peran al-Qur'an sebagai kitab petunjuk yang mengakomodir segala keperluan manusia juga ditegaskan oleh A. Mukti Ali: dia berpendapat bahwa Al-Qur'an merupakan sumber ajaran umat Islam yang tidak hanya membahas

---

[3] Mereka adalah mantan aktifis HMI dan PARMUSI, seperti Mintaredja, Sulastomo, Sidarto, Bintoro Tjokroamoeno, Mar'ie Muhammad dan beberapa lainnya. Lihat, Ahmad Gaus AF, *Api Islam Nurcholish Madjid ... Jalan Hidup Seorang Visioner*, (Jakarta : Kompas, 2010), hlm. 42.

[4] A Mukti Ali, *Memahami Beberapa Aspek Ajaran Islam*, (Bandung : Mizan, 1991), hlm. 155.

[5] A. Mukti Ali, *Metode Memahami Agama*, hlm. 34.

tentang kebahagiaan hidup di akhirat saja, tetapi di sebagian tempat al-Qur'an juga menjelaskan problematika sosial, politik, ekonomi dan kesejahteraan hidup lainnya. Bahkan, lanjutnya, al-Qur'an tidak hanya memberikan peraturan untuk individu, tetapi juga untuk kemajuan masyarakat, bangsa dan bahkan seluruh umat manusia[6]. Peraturan yang terdapat dalam al-Qur'an merupakan nilai-nilai yang dipegang oleh umat Islam dalam menjalani kehidupan di dunia demi kebahagiaan akhirat.

Disayangkan, menurut A. Mukti Ali, pendekatan terhadap al-Qur'an selama ini (kisaran tahun 1970-an) masih sangat pincang. pendekatan terhadap al-Qur'an hanya melihat satu dimensi dari multi dimensi "keber-adaan" al-Qur'an. Seperti, dimensi linguistik dan literer dalam al-Qur'an, dimensi filsafat dan kredo dari al-Qur'an dan dimensi manusia, yang mencakup problem historis, sosiologis, antropologis dan psikologis belum banyak yang menyentuhnya[7]. Demi mendapatkan pemahaman yang kompherhensif terhadap al-Qur'an perlu dilakukan ketiga pendekatan tersebut. Pendekatan model ini baru dilakukan oleh para pemikir Islam kontemporer melihat urgensi ajaran Islam untuk diaplikasikan demi mewujudkan tatanan sosial yang ideal.

Intelektual muslim Indonesia yang berupaya melakukan pendekatan baru terhadap al-Qur'an antara lain adalah A. Mukti Ali, Nurcholish Madjid, Dawam Rahardjo, Hamka, Harun Nasution, Abdurrahman Wahid dan beberapa

---

[6] A. Mukti Ali, *Metode Memahami Agama*, hlm. 52.

[7] A. Mukti Ali, *Metode Memahami Agama*, hlm. 33

tokoh lainnya. Prasisi A. Mukti Ali sebagai menteri Agama Republik Indonesesia pada awal 1970-an memiliki "keistimewaan" tersendiri dibandingkan intelektual muslim lainnya. Sebagai menteri Agama, A. Mukti Ali memiliki dua peran dalam pembaharuan Islam di Indonesia yakni sebagai lokomotif pembaharuan dengan tawaran Ilmu Perbandingan Agama dan sebagai pelang pelindung dan legitimator pembaharuan di Indonesia[4].

A. Mukti Ali tergolong intelektual muslim yang produktif. Tidak kurang dari 36 karya tulis telah belasa hasilkan dengan bermacam-macam tema. Secara umum tema-tema dalam karya A. Mukti Alitidak ada yang ekoplisit menjelaskan tentang penafsiran al-Qur'an[5]. Oleh karena itu, tidak jarang civitas akademik lebih mengenal A. Mukti Ali sebagai seorang pembahara sosial keagamaan *an sich*, dengan gelar Bapak Ilmu Perbandingan Agama, sedangkan sisi intelektual muslim, A. Mukti Ali, yang berusaha untuk membangun metode pemahaman baru terhadap al-Qur'an dan Hadits sering terlupakan.

Berdasarkan penjabaran tentang al-Qur'an yang *salih likulli zaman wa makan* dan problematika sosial masyarakat Indonesia pada masa Orde Baru, serta sekilas pandang terhadap A. Mukti Ali, maka penulis tertarik untuk

---

[4] Perhadapan dan legitimasi pembaharuan yang dilakukan oleh A. Mukti Ali terlihat bagaimana dia melindungi gagasan "pegrasul" Ahmad Wahib dan kawan-kawan. Lihat Ahmad Wahib, *pergulatan Pendiran Islam* . *Catatan Harian Ahmad Wahib*,(Jakarta: Demokrasi Project, 2012), hlm. xi-x.

[5] Penulis hanya menduganlah Satu karya A. Mukti Ali yang secara ekoplisit menggambarkan al-Qur'an yakni *Ke-Esaan Tuhan dalam al-Qur'an* (Yogyakarta: Yayasan Nida', 1972)

mengkaji hermeneutika A. Mukti Ali terhadap al-Qur'an. Selain karena dia lebih terkenal sebagai seorang pemikir Islam yang berkonsentrasi pada Ilmu Perbandingan Agama tetapi juga karena upayanya untuk menggali spirit kesagamaan sebagai upaya menjawab problematika sosial kemegaran dan merubah teologi doktriner menjadi teologi Pembangunan.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang yang penulis paparkan di atas, maka dapat dibentuk rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana Latar Belakang Sosial-kultural yang melingkupi pemikiran A. Mukti Ali?
2. Bagaimana hubungan hermeneutika al-Qur'an A. Mukti Ali dengan pembangunan di Indonesia?

C. Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui Latar Belakang Sosial-kultural yang melingkupi penafsiran A. Mukti Ali.
2. Menemukan hubungan hermeneutika al-Qur'an A. Mukti Ali dengan pembangunan di Indonesia

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai acuan sumber bagi peneliti selanjutnya atau setidaknya dapat menambah warna dalam penulisan tokoh tafsir Indonesia; dan dapat dipakai oleh siapapun baik dari sisi teoretis maupun pragmatis.

D. Landasan Teori

1. Al-Qur'an

Terminologi al-Qur'an perlu penulis tegaskan demi konsistensi dan memudahkan pembaca untuk memahaminya. Sebagaimana dijelaskanan Hussein Nasr, al-Qur'an adalah wahya Allah dan kitab yang mengandung pesan-pesan-Nya untuk manusia[41]. Abduh menguatkan bahwa al-Qur'an tidak diturunkan hanya sebagai ensiklopedi hukum, buku sejarah, buku medis ataupun buku panduan profesi, melainkan ia adalah kitab petunjuk bagi manusia untu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat[42].

Menurut Abdullah Saeed, proses penurunan al-Qur'an melalui empat tahap/level. Level Pertama, proses yang tidak terindra (yaitu proses penyampaian al-Qur'an dari Allah ke *Lauh al-Mahfuz* ke Surga dan terakhir kepada Jibril). Pada level ini wahya berada diluar pemahaman manusia. Level kedua, yaitu ketika wahya tersebut terampaikan dalam konteks manusia. Wahya Allah sebagaimana disabdakan oleh nabi kepada para sahabatnya dalam kondisi sosial dan historis yang berbeda. Selanjutnya Firman Allah ini menjadi bagian dari norma-norma, adat dan intitusi bagi sebuah masyarakat tertentu, sekalipun ia ditujukan kepada manusia secara umum dan khususnya para sahabat nabi muhammad. Level ketiga, wahya berhubungan dengan teks yang menjadi bagian kehidupan umat muslim. Ia menjadi hal yang vital dan digunakan dalam beberapa adat yang berbeda dari satu kelompok dengan

[41]Seyyed Hossein Nasr, *Ideals and Realities of Islam*, (Chicago: ABC International Group, 2000), hlm. 30.

[42]Muhammad Abduh, *Tafsir al-Qur'an al-Hakim*, (Kairo: Dar al-Manar,1947), hlm. 4.

kelompok lain. Dan Level Keempat, menyangkut dua dimensi wahyu lebih lanjut. Pertama, bahwa komunitas muslim terus menambahkan dan mengelaborasi makna wahyu al-Qur'an. Beberapa komunitas selanjutnya mencoba memasukan makna al-Qur'an pada kehidupan mereka. Aspek kedua adalah bahwa Allah melanjutkan penyediaan bimbingan kepada mereka yang sadar atas Dia dan mencari implementasi firman Allah dalam sikap yang tepat meskipun aspek yang kedua ini bukanlah aspek bahasa. Pada level ini digambarkan oleh sebuah interaksi bentuk linguistik wahyu sebagaimana yang mereka lihat dan sebagaimana yang telah mereka elaborasikan terhadap generasi muslim sebelumnya[12].

2. Hermeneutika

Hermeneutika berasal dari bahasa Yunani *hermeneuine* yang diasosiasikan kepada tokoh hermes, sang pembawa pesan ilahi dari Apollo kepada manusia, dan berarti menafsirkan[13]. Hermeneutika mengasumsikan bahwa proses interpretasi meliputi tiga variabel utama (trias hermeneutika), *author*, *text* dan *reader*. Berlandaskan pada relasi trias hermeneutika para ahli hermeneutika terbagi dalam dua madzhab, yaitu *hermeneutical theory* dan *hermeneutical philosophy*[14].

---

[12] Abdullah Saeed, *The Qur'an : An Introduction*, (Oxon: Routledge, 2008), hlm. 32-33.

[13] Ilham B. Saenong, *Hermeneutika Pembebasan : Metodologi Tafsir al-Qur'an Menurut Hassan Hanafi*, (Jakarta: Teraju, 2002), hlm. 23.

[14] Fahruddin Faiz, *Hermeneutika al-Qur'an : Tema-tema Kontroversial*, (Yogyakarta, : ELSAQ Press, 2011), hlm. 7.

Hermeneutical theory adalah hermeneutika yang berisi aturan metodologis untuk sampai kepada pemahaman yang dimgindkan pengarang. Sedangkan *hermeneutical philosophy* adalah hermeneutika yang lebih mencermati dimensi filosofis dan fenomenologis pemahaman. Dalam penelitian ini, penulis lebih menggunakan *hermeneutical philosophy* karena untuk menggali pemahaman yang kompherhensif berdasarkan fenomena yang penulis dapatkan dari data-data yang ada.

Hermeneutika Filosofis H.G. Gadamer ini mengasumsikan bahwa tidak ada interpretasi yang terjadi tanpa "pra-anggapan"[1]. Pra-anggapan sendiri muncul dari tradisi dimana penafsir berada dan sejarah yang telah dia lalui. Asumsi tersebut menjelaskan bahwa pandangan dunia (*worldview/ weltanschauungen*) disifati atas relativisme historis yang bersifat terbuka yang menegaskan bahwa masa historis seseorang tidak harus dinilai dalam term orang lain.

3. Pembangunan

Para ahli cenderung berbeda dalam memberi makna dan mendefinisikan pembangunan, bergantung pada dimensi mana yang ingin ditekankan. Adrian Lefwich mengemukakan bahwa pemahaman terhadap konsep pembangunan secara garis besar meliputi sembilan pendekatan pokok, yakni pembangunan dilihat sebagai kemajuan historis, pembangunan sebagai ekspotasi sumber

[1] Pra-anggapan pemahaman merupakan basis keberadaan penafsir sehingga ia mampu memahami sejarah secara keseluruhan dengan kata lain pemahaman adalah akumulasi historis. Lihat dasar-dasar historis yang akan mengantarkan kepada interpretasi sastrawi. Lihat : Richard E. Palmer, *Hermeneutika: teori Baru Mengenai Interpretasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm.215.

daya alam, pembangunan sebagai promosi kemajuan ekonomi, sosial dan politik yang direncanakan; pembangunan sebagai suatu kondisi; pembangunan sebagai suatu proses, pembangunan sebagai perubahan struktural, pembangunan sebagai pertumbuhan ekonomi, pembangunan sebagai mdernisasi dan pembangunan sebagai suatu peningkatan kekuatan produksi. Dari kesembilan pendekatan tersebut, pertumbuhan, modernisasi dan perubahan struktur menjadi makna dan tujuan pembangunan yang dominan[50].

Menurut Budi Winarno konsep pembangunan mengalami pergeseran seiring dengan perubahan yang terjadi negara-negara Dunia Ketiga dan dunia internasional. Pada tahun 1960-an ada gerakan radikal yang dibangun oleh negara-negara Dunia Ketiga menyangkut bagaimana pembangunan seharusnya, salah satunya Presiden Tanzania, Abedi Amani Karume. Dia menginginkan tujuan utama dari pembangunan adalah kemanusiaan.

A. Mukti Ali tidak jauh berbeda dengan keinginan Abedi Amani, dia berpendapat bahwa tidak ada bentuk universal dari pembangunan, karena setiap negara memiliki model pembangunan ideal sendiri berdasarkan kebutuhan masyarakat negara tersebut[51]. selain itu dia juga meyakini bahwa aktor dan tujuan utama pembangunan adalah manusia. Manusia sejatinya bukanlah seonggok daging saja tetapi dia memiliki kesadaran yang membedakan ia dengan teknologi/mesin dan hewan. Pembangunan yang bertujuan pada manusia adalah pembangunan mencakup dua unsur pokok,

---

[50] Budi Winarno, *Etika Pembangunan*, (Yogyakarta : CAPS, 2013), hlm. 236-237.

[51] A. Mukti Ali, *Dialog Antar Agama*, (Yogyakarta: Yayasan Nida, 1970), hlm. 87-88.

Pertama masalah materi yang akan dihasilkan dan dibagi, kedua masalah Manusia yang mengambil insiatif[17]. Demi menjaga proses pembangunan agar tidak timpang pada pengembangan sektor ekonomi dan material saja, perlu dilakukan dorongan pembangunan dari semua elemen yang berakar pada nilai-nilai kehidupan, tradisi dan budaya masyarakat setempat[18]. Dalam konteks Indonesia, agama merupakan sumber utama nilai-nilai yang menciptakan tradisi dan budaya lokal masyarakat.

Lebih lanjut, menurut A. Mukti Ali, pembangunan atau dalam kesempatan berbeda disebut "modernisasi" adalah "revolusi". Revolusi yang dia maksud bukanlah revolusi marxisme, ataupun revolusi industri, melainkan sebuah perubahan mendasar pada sistem nilai dan strktur sosial pada masyarakat tanpa adanya kekerasan di dalamnya[19].

4. Teologi

Teologi, sebagaimana pendapat Moeslim Abdurrahman, adalah interpretasi realitas berdasarkan perspektif ketuhanan[20]. Dari pendefinisian ini dapat kita faham bahwa untuk merumuskan suatu teologi, seorang muslim harus mengetahui dua hal utama, teori sosial dan al-Qur'an. al-Qur'an sangat dibutuhkan oleh manusia untuk mengetahui Tuhan mereka. Hal ini dikarenakan

---

[17] Arief Budiman, *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1995), hlm. 13.

[18] A Mukti Ali, *Memahami Beberapa Aspek*, hlm. 136.

[19] A. Mukti Ali, *Religion and Development in Indonesia*, (Yogyakarta: Yayasan Nida, 1970), hlm. 15.

[20] Moeslim Abdurrahman, "Wong Cilik dan Kebutuhan Teologi Transformatif" dalam *Teologi Pembangunan: Paradigma Baru Pemikiran Islam*, (ed) Mansyur Amin, (Yogyakarta:LKPSM NU DIY, 1989), hlm.114.

ke-mutlakan Tuhan dan kemisbin manusia. Sebagaimana pendapat Nurcholish Madjid bahwa pengetahuan akan Ihtar yang Mutlak hanya dapat diperoleh melalui informasi Dzat tersebut pada manusia. Informasi itu selanjutnya disebut wahyu dan terkodifikasi dalam al-Qur'an[12]. Pengetahuan tentang teori sosial membuat manusia dapat mengetahui realitas dan problematika yang dihadapi oleh umat manusia dan umat Islam khususnya, sehingga mampu merumuskan strategi dan taktik dalam mencapai tujuan pembangunan dan Islam sendiri yaitu kesejahteraan umat manusia di dunia dan akhirat. Konsepsi keyakinan yang berlandaskan al-Qur'an yang mampu menjawab problematika sosial inilah yang kemudian oleh Moeslim Abdurrahman disebut sebagai teologi transformatif pembangunan[13].

E. Telaah Pustaka

Studi mengenai penafsiran al-Qur'an dan teologi pembangunan prespektif A.Mukti Ali setidaknya sudah ada beberapa penelitian terdahulu yang menjadikannya objek material penelitian. Di antara karya-karya terdahulu yang membahas tentang pemikiran A. Mukti Ali juga dilakukan oleh A. singgih Basuki, MA. yang berjudul *Pemikiran Keagamaan A. Mukti Ali.* Dalam penelitiannya, A. Singgih Basuki memfokuskan penelitiannnya bagaimana pemikiran keagamaan A. Mukti Ali dan bagaimana bentuk implementasi

[12] Nurcholish Madjid (dkk), "Nilai-nilai Dasar Perjuangan HMI" dalam PB HMI, *Hasil-hasil Kongres XXVIII HMI* (Depok: PB HMI, 2013), hlm. 164-170.

[13] Moeslim Abdurrahman, "Wong Cilik dan Kebutuhan, hlm. 114.

pemikiran tersebut dibentukan dengan realitas sosial religius masa itu [illegible] Berbeda dengan penulis yang memfokuskan pada hermeneutika al-Qur'an A. Mukti Ali dan implikasinya terhadap pembaharuan pemikiran Islam di Indonesia. A. Singgih menggunakan pendekatan sejarah pemikiran dan enam langkah metodologis, pengarang, saat penulisan, sejarah, judul, keutuhan teks dan edisi kritis. Sedangkan penulis menganakan pendekatan hermeneutika filosofis dengan metodologi; analisa konteks, peleburan cakrawala dan kontekstualisasi. Penelitian A. Singgih memiliki beberapa kesimpulan antara lain usaha A. Mukti Ali untuk mengkontekstualisasikan nilai-nilai agama adalah wujud komitmentnya demi menciptakan interaksi dinamis antara ajaran Islam dengan kebudayaan.

Penelitian yang membahas tentang pemikiran A. Mukti Ali juga penulis dalam karya Ali Munhanif *Islam and the Struggle for Religious Pluralism in Indonesia: A Political Reading of the Religious Thought of Mukti Ali.* Karya ini membahas pemikiran keagamaan A. Mukti Ali dengan kacamata Politik. Dalam penelitian ini dikemukakan bagaimana strategi Mukti Ali dalam menciptakan pluralisme agama di Indonesia. penelitian ini lebih menonjol membahas kebijakan politik A. Mukti Ali sebagai pembaharu Islam ketika dia menjabat sebagai Menteri Agama[2].

---

[1] Lihat lanjut bisa membaca, A. Singgih Basuki, *Pemikiran keagamaan A. Mukti Ali* (Yogyakarta : SUKA-Press, 2011).

[2] Lihat Ali Munhanif, "Islam and the Struggle for Religious Pluralism in Indonesia, A Political Reading of the Religious Thought of Mukti Ali", *Studia Islamika : Indonesian Journal of Islamic Studies*, Volume 3, nomor 1, 1996, hlm. 79-126.

Penelitian tentang A.Mukti Ali juga dilakukan oleh Al Makin, Ph.D yang berjudul *Pluralism In Islamic Education : A Study Of Mukti Ali's Thought*. Tulisan ini membahas tentang konsep pendidikan Islam prespektif A. Mukti Ali. Karya ini menjabarkan bagaimana pendidikan Islam di Indonesia yang ideal menurut A. Mukti Ali. Salah satu pekerjaan rumah untuk membuat pendidikan Islam yang ideal adalah keseimbangan dalam pengajaran dan Observasi; Pentingnya ilmu Pengetahuan dan pelaksanaan pendidikan di Masyarakat; pengajaran ideal dan praktik peningkatan skill; kualitas dan kuantitas (peserta didik); tradisi dan inovasi; kebebasan dan tanggung jawab; pengawasan dan nasehat; dan terakhir, permintaan internasional dan lokal[26].

Selain itu juga ada kompilasi tulisan para intelektual tentang A. Mukti Ali yang terangkum dalam *70 Tahun H.A. Mukti Ali : Agama dan Masyarakat*. Dalam karya ini para intelektual lebih banyak membahas pemikiran kengamaan A. Mukti Ali dihubungkan dengan politik, ekonomi dan lainnya. Dari beberapa karya tersebut tidak ada yang membahas pemikiran A. Mukti ali terhadap al-Qur'an[27].

Sedangkan berkenaan dengan teologi pembangunan, penulis menedapatkan karya Mahbib Khoiron yang berjudul *Teologi Pembangunan Gus Dur : Islam dan Etika Pengembangan Masyarakat* di Jurnal Pesantren Ciganjur. Tulisan ini membahas tentang konsep teologi pembangunan. Dia mengemukakan

[26] Lihat Al Makin, "Pluralism In Islamic Education : A Study Of Mukti Ali's Thought", *Education In Indonesia : Prospective Politics And Practices*. International Conference Book Series no. 4, Faculty of Social Sciences of Yogyakarta State University, hlm. 9-22.

[27] Lihat, Djam'annuri dkk. (ed), *70 tahun H.A. Mukti Ali: Agama dan Masyarakat*, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press, 1992).

bahwa Islam prespektif teologi pembangunan Gus Dur harus berfungsi sebagai pembebas, sehingga dapat memiptakan masyarakat yang humanis dan emanipatoris. Penelitian yang akan Penulis lakukan membedai karya Mahbub dalam dua titik utama, pertama fokus penulis adalah teologi pembangunan yang merupakan hasil perasan hermeneutika al-Qur'an dan tokoh yang dipilih, penulis mengambil A. Mukti Ali sebagai subjek kajian.

Masih banyak lagi karya-karya yang membahas tentang Tafsir Pembangunan ataupun A. Mukti Ali[28], tetapi hasil penelitian penulis, kebanyaan dari karya tersebut lebih fokus dalam membahas pemikiran keagamaan A. Mukti Ali dan jarang yang mencoba memfokuskan pada hermeneutika yang dia pakai dalam membaca al-Qur'an. Berdasarkan gambaran tersebut peneliti melihat bahwa penelitian yang akan penulis lakukan berbeda dengan apa yang telah diakukan oleh para peneliti sebelumnya

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu suatu penelitian yang menjadikan bahan pustaka sebagai sumber data utama. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dimaksudkan penulis hanya akan mengemukakan interpretasi al-Qur'an

[28] Diantara skripsi yang membahas tafsir pemangunan dan pemikiran A. Mukti Ali adalah Skripsi karya Ginanjar Prastyanto yag berjudul Jihad *Ann Penafsiran Ayat-Ayat Al-Qur'an Di Era Orde Baru (Ugkar Pembangunan Nuzhoilah Madjid*, Skripsi karya Ahmad Rasyidin *Prof DR HA Mukti Ali Dan Sumbangsinya Terhadap Perkembangan Pemikiran Islam Di Indonesia* , dan skripsi karya Ahmad Riyanto *Dialog Antar Umat Beragama (Studi Pemikiran A Mukti Ali Dan Th Sumartana).*

A.Mukti Ali dalam tema-tema tertentu yang berhubungan dengan teologi pembangunan.

2. Metode Pengumpulan data

Karena fokus kajian penelitian penelitian ini adalah penelitian kepustakaan maka dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data: data primer dan data sekunder. Data primer skripsi ini adalah buku-buku karangan A.Mukti Ali yang menjelaskan tentang tafsir *al-Qur'an*[28].

Sedangkan sumber data sekunder Adalah sumber data yang berupa buku karya A. Mukti Ali yang tidak berkenaan dengan tafsir al-Qur'an, artikel, majalah, laporan penelitian atau wawancara yang lainnya berkenaan tentang A. Mukti Ali, pembangunan, Orde Baru, dan hermeneutika.

3. Metode Analisa Data

Metode analisa yang digunakan penulis adalah hermeneutika filosofis H.G Gadamer. Metode ini berjalan dengan beberapa asumsi. *pertama* pemahaman *audience* terhadap teks terbentuk dari pra-anggapan yang dimilikinya. *kedua*, adanya distansi temporal antara teks (karya A. Mukti Ali) dengan realitas kekinian dari penulis, *ketiga*, teks dipahami bukan karena suatu hubungan antara pribadi-pribadi yang terlibat (baca: *author*), tetapi disebabkan partisipasi yang terjadi di mana teks dapat berkomunikasi. *keempat*, rekonstruksi dunia di mana karya itu lahir dan rekonstruksi otentitas karya tersebut, dan *kelima*, signifikansi aplikasi, memahami dan menjelaskan teks

[28] *Memahami Substansi agama Agama Islam, Metode Memahami Agama Islam, Alam Pikiran Islam Modern di Indonesia dan Modern Islamic Thought in Indonesia, dan Keesaan Tuhan dalam al-Qur'an.*

secara eksplisit dalam cara apa teks berbicara kepada kondisi kekinian[31].

Dari asumsi di atas, muncul 4 teori hermeneutikanya:

a. Kesadaran Ketergangaran oleh Sejarah (wirkungsgeschichtliches bewusstsein)

Teori ini menjelaskan bahwa pemahaman seorang penafsir dipengaruhi oleh oleh situasi hermeneutik tertentu yang melingkupinya yang berupa tradisi dampengalaman hidup sang penafsir

b. Pra-Pemahaman (*pre-understanding*)

Keterpengaruhan seorang penafsir oleh situasi hermeneutik membentuk prapemahaman terhadap teks yang ditafsirkan. Keharusan prapemahaman ini dimaksudkan agar seorang penafsir mampu mendialogkan pemahamannya dengan realitas teks yang ditafsirkan. Meskipun juga prapemahaman ini berisifat dialogis dengan realitas-realitas baru yang muncul selanjutnya.

c. Asimilasi Horison (*fusion of horison*)

Dalam proses penafsiran sebuah teks, seorang penafsir harus menyadari adanya dua horison, yaitu horison di dalam teks dan horison pembaca. Dalam proses penafsiran sebuah teks meniscayakan terjadinya asimilasi dari dua horison tersebut. seorang penafsir sadar akan horisonnya dan memahami adanya horison dari teks dan mendialogkan keduanya sehingga muncul titik temu. Titik temu ini lah yang biasanya disebut maksa

[31]Lihat Richard E Palmer, *Hermeneutika: teori Baru*, hlm. 213-218.

objektif teks.[31]

d. Aplikasi (dewendang)

Setelah mengetahui makna objektif teks seorang penafsir harus menerapkan makna tersebut dalam realitas kekinian dari penafsir. Menurut Sahiron Syamsuddin, makna objektif yang berusaha diaplikasikan bukanlah makna literer, melainkan muka yang lebih mendalam dari makna literer[32].

G. Sistematika Penulisan

Supaya pembahasan ini tersusun secara sistematis dan tidak keluar dari permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, maka penulis menetapkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I: Berupa pendahuluan sebagai gambaran umum dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah yang bertujuan untuk mempertegas permasalahan serta memberikan batasan atas bahasan agar tidak meluas, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan

Bab II: Penelitiakan mengurakkan biografi intelektual A. Mukti Ali, kondisi sosial politik Orde Baru, sebagai gambaran makro zaman A. Mukti Ali

---

[31] Sahiron Syamsuddin, "Hermeneutika Hans-Georg Gadamer dan Pengembangan Ulumul Qur'an dan Pembacaan Al-Qur'an pada Masa Kontemporer" dalam *Upaya Integrasi Hermeneutika dalam Kajian al-Qur'an dan Hadis (Teori dan Aplikasi)*, ed. Syafaatun Almirzanah dan Sahiron Syamsuddin (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2011), hlm. 40.

[32] Sahiron Syamsuddin, "Hermeneutika Hans-Georg Gadamer dan Pengembangan, hlm. 40.

melahirkan pemikiran-pemikiramya dan sedikit pandangan A. Mukti Ali tentang al-Qur'an.

Bab III: Dalam bab ini akan dibahas sejarah perkembangan penafsiran al-Qur'an di Indonesia. Hal ini untuk mengetahui dimana posisi penafsiran al-Qur'an A. Mukti Ali dalam khazanah tafsir Indonesia.

Bab IV: Bab ini merupakan tahap pembahasan pokok dari penelitian ini, yaknii membahas tentang hermeneutika al-Qur'an A. Mukti Ali dan implikasinya pada keberagamaan masyarakat Indonesia dalam partisipasi pembangunan di Indonesia. Selain itu juga akan membahas kontribusi dan kritik hermeneutika A. Mukti Ali.

Bab V: Pada bab ini akan dijabarkan kesimpulan dari seluruh pembahasan dari penelitian dan juga saran-saran yang berkaitan dengan hasil penelitian.

BAB V
PENUTUP

Setelah melalui pembahasan yang bersifat teoritik dan analisis dari data yang dikumpulkan dengan beberapa metode penelitian yang sesuai dengan objek kajian, maka dapat disampaikan kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. A. Mukti Ali hidup dalam keluarga yang memiliki etos kerja yang tinggi dan agamis. Dia juga berinteraksi dengan dua tradisi keberagamaan yang berbeda (tradisional dan modern). Perubahan pemikiran A. Mukti Ali dipengaruhi KH. Mas Mansur dan WC. Smith yang menamfaksya menggunakan pendekatan holistik. Konteks keberagamaan yang mengelilingiinya merupakan peralihan dari zaman ideologis menuju zaman Ilmu pengetahuan. Sedangkan kondisi sosial dan ekonomi dimana dia berkiprah merupakan masa transisi dari pemerintahan Orde Lama menuju pemerintahan Orde Baru yang mengambil kebijakan pembangunan.
2. A. Mukti Ali merupakan tokoh pembaka pembaharuan tafsir di Indonesia, dari *tahlili* dan berdasarkan juz-juz dalam al-Qur'an menuju tafsir tematis dengan tiga asumsi dasar; al-Qur'an merupakan representasi kebendak Allah yang sampai pada kita dalam kontekstoya, al-Qur'an merupakan petunjuk bagi seantero umat manusia dan Allah berfirman dan menyatakan kehendak-Nya terus meneruss pada setiap zaman. Penafsiran A. Mukti Ali dapat dikategorikan sebagai tafsir sosial-budaya. Paradigma tafsir yang dibangun oleh A. Mukti Ali memiliki kemiripan dengan metode *double movement*-nya Fazlur Rahman hanya dia lebih berhati-hati dalam proses aplikatif (legal-

formal). Dia menggunakan tiga metode utama; tipologi, intertekstualitas dan holistik. Sehingga, tafsir memuntunya adalah upaya memahami kehendak Allah yang telah sampai pada kita melalui "konteks yang lain", sehingga ia merupakan kehendak Allah yang benar-benar mengenai kita dalam konteks kita, di sini dan sekarang ini.

3. Aplikasi penafsiran A. Mukti Ali merupakan pencarian jawaban atas realitas sosial-ekonomi yang melingkupi bangsa Indonesia yang plural masa itu. Nilai-nilai universal dalam ayat-ayat al-Qur'an sama sekali tidak bertentangan dengan semangat pembangunan, bahkan nilai-nilai tersebut dapat menopang kuatnya pembangunan yang dilakukan oleh bangsa Indonesia (mewujudkan keadilan sosial, percaya pada diri sendiri (lokalitas) dan pertumbuhan ekonomi). Penafsiran itu juga berdampak pada kebijakannya seperti mendorong terwujudnya koperasi, UU perniikahan, counter negara Islam dan berdirinya Majelis Ulama' Indonesia (MUI).

B. Saran-saran

Saran-saran berdasarkan penelitian ini adalah

1. Perlu diagendakan penelitian lebih lanjut yang memfokuskan pada para mufassir Indonesia, karena merekalah yang sudah mendialogkan teks al-Qur'an dengan realitas sosio-kultural di Indonesia. selain juga bentuk apresiasi dan menjaga genealogi tafsir Indonesia
2. Perlu dikembangkan ilmu sosial-ekonomi, teori perubahan sosial khususnya, di Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Dengan harapan pemahaman yang dibaciikan oleh civitas akademik IAT, agen Islam, merupakan jawaban atas realitas sosial-ekonomi-politik yang dihadapi oleh bangsa ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdah, Muhammad. *Tafsir al-Qur'an al-Hakim*. Kairo:Dar al-Mannar,1947.

Ahmad Atabik, "Perkembangan Tafsir Modern Di Indonesia", dalam *Jurnal Hermeneutik*, Vol. 8, No. 2, Desember 2014.

Ahmad, Saidman. ddk (ed.). *Pembaharuan Tanpa Apologia?: Esai-esai tentang Ahmad Wahib*. Jakarta: Democracy Project, 2012.

Ali Mohammad, "Peranan Ulama Dalam Memartabatkan Tamadun Islam Di Nusantara: Tumpuan Terhadap Abdul Rauf Singkel" dalam *Jurnal Al'Tamaddun*, Bil. 4, 2009.

Ali, A Mukti. *Ruliah Agama Islam di Sekolah Staff dan Komando Angkatan Udara Lembang*.Yogyakarta: Yayasan Nida, 1970.

---------- *Seni, Ilmu dan Agama*. Yogyakarta: Yayasan Nida, 1972.

---------- *Agama dan Pembangunan di Indonesia II*.Jakarta: Departemen Agama, 1973.

---------- *Agama dan Pembangunan di Indonesia IX*. Jakarta: Departemen Agama, 1978.

---------- *Agama dan Pembangunan di Indonesia VII*. Jakarta: Departemen Agama, 1976.

---------- *Bagaimana Mengkompori Iera' Miraj Nabi Besar Muhammad SAW' atau Imun dan Ilmu pengetahuan*. Yogyakarta: Yayasan Nida, 1972.

---------- *Beberapa Persoalan Agama Dewasa ini*. Jakarta: Rajawali Pers, 1987.

---------- *Dialog Antar Agama*. Yogyakarta: Yayasan Nida, 1970.

---------- *Faktor-faktor Penyiaran Islam*. Yogyakarta: Yayasan Nida', 1971.

---------- *Ke-esaan Tuhan dalam al-Qur'an*. Yogyakarta, Yayasan Nida, 1972.

---------- *Metode Memahami Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1991.

---------- *Religion and Development in Indonesia.* Yogyakarta: Yayasan Nida, 1970.

---------- *Memahami Beberapa Aspek Ajaran Islam.* Bandung : Mizan, 1991.

Almirzanah, Syafaatun dan Sahiron Syamsuddin (ed.), *Upaya Integrasi Hermeneutika dalam Kajian al-Qur'an dan Hadis (Teori dan Aplikasi).* Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Amal, Taufik Adnan. *Rekonstruksi Sejarah al-Qur'an.* Jakarta: Yayasan Abad Demokrasi, 2011.

Amin, Mansyur (ed). *Teologi Pembangunan: Paradigma baru Pemikiran Islam.* Yogyakarta:LKPSM NU DIY, 1989

Azra, Azyumardi dan Saiful Umam (ed.), *Menteri-Menteri Agama RI : Biografi Sosial-Politik.* Jakarta: Badan Litbang Agama Departemen Agama RI, 1998.

Azra, Azyumardi. *Studia Islamika : Indonesian Journal of Islamic Studies.* Volume 3, nomor 1, IAIN Syarif Hidayatullah. 1996.

Baidan, Nashruddin. *Metodologi Penafsiran al-Qur'an.* Yogyakarta: Pelajar Offset, 1998.

Bakar, Abee. *Sejarah al-Qur'an.* Jakarta:1956.

Basuki, A. Singgih. *Pemikiran keagamaan A. Mukti Ali.* Yogyakarta: SUKA-Press, 2013.

Budiman, Arief. *Teori Pembangunan Dunia Ketiga.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1995.

Curaming, Rommel A. and Frank Dhont. *Education In Indonesia : Propective Politics And Practices.* International Conference Book Series no. 4, Faculty of Social Science of Yogyakarta State University.

al-Dzahabi, M. Husain *Ilm al-Tafsir.* Kairo: Daar al-Ma'arif.

Djam'annuri dkk. (ed). *70 tahun H.A. Mukti Ali: Agama dan Masyarakat.* Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press, 1993.

Faiz, Fahruddin. *Hermeneutika al-Qur'an: Tema-tema Kontroversial*. Yogyakarta : ELSAQ Press, 2011.

Federspiel, Howard M. *Kajian al-Qur'an di Inonesia : Dari Mahmud Yunus Hingga Quraish Shihab*. Bandung: Mizan, 1996.

Gaus AF, Ahmad. *Ayi Islam Nurcholish Madjid : Jalan Hidup Seorang Visioner*. Jakarta : Kompas, 2010.

Goldziher, Ignaz. *Madzhab Tafsir: Dari Klasik Hingga Modern*. Terj. Saifuddin Zuhri dkk. Yogyakarta : Elsaq Press, 2010.

Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia: dari Hermeneutika Hingga Ideologi*. Yogyakarta LKiS, 2013.

Hossein Nasr, Seyyed. *Ideals and Realities of Islam*. Chicago: ABC International Group, 2000.

Jazir, Muhammad. *Pancasila, Agama dan Budaya*, dipresentasikan di Kesbangpol DIY, 19 Juli 2016.

Kartasasmita, Ginandjar. *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: Cides, 1996.

Kuntowijoyo. *Dinamika Sejarah Umat Islam Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.

---------- *Paradigma Islam: Interpretasi untuk Aksi*. Bandung: Mizan, 2008.

Latif, Yudi. *Intelegensia Muslim dan Kuasa: Genealogi Intelegensia Muslim Indonesia Abad Ke-20*. Jakarta: Democracy Project, 2012.

Madjid, Nurcholis. *Islam Agama Kemanusiaan: Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia*. Jakarta: Dian Rayat, 2010.

Makin, Al. *Keberagaman dan Perbedaan: Budaya dan Agama dalam Lintas Sejarah Manusia*. Yogyakarta: Suka Press, 2016.

Mustawi, Zuhairi. *al-Qur'an Kitab Toleransi: Tafsir Tematik Islam Rahmatan lil alamin*. Jakarta: Gramedia, 2010.

Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta : LKis, 2011.

Palmer, Richard E. *Hermeneutika: teori Baru Mengenai Interpretasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

PB HMI, *Hasil-hasil Kongres XXVIII HMI*. Depok: PB HMI, 2013.

al-Qathan, Manna' Khalil. *Mabâhits Fi Ulum al-Qur'an*. Riyad: Mansyurat al-Asbr al-Hadits.

Saeed, Abdullah. *The Qur'an : An Introduction*. Oxon: Routledge, 2008.

Saenong, Ilham B. *Hermeneutika Pembebasan : Metodologi Tafsir al-Qur'an Menurut Hassan Hanafi*. Jakarta: Teraju, 2002.

Salim, Agus. *Perubahan Sosial: Sketsa Teori dan Refleksi metodologi Kasus Indonesia*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2014.

Sitompul, Agusalim. *Sejarah Perjuangan Himpunan Mahasiswa Islam* (1947-1975). Jakarta: Misaka Galiza, 2008.

Sunaryo dkk. *al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 1978.

Suryanegara, A. Mansur. *Menemukan Sejarah : Wacana Pergerakan Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1996.

----------. *Api Sejarah I*. Bandung: Salamadani, 2013.

Suwarsono dan Alvin Y. SO. *Perubahan Sosial dan Pembangunan*. Jakarta: LP3ES, 2013.

TAPMPR NO.IV/MPR/1973

Thohari, Hajriyanto Y. *Muhammadiyah dan Pergulatan Politik Islam Modernis*. Jakarta Pusat: PSAP Muhammadiyah, 2005.

Wahib, Ahmad. *Pergolakan Pemikiran Islam :Catatan Harian Ahmad Wahib*. Jakarta : Democracy Project, 2012.

Winarno, Budi. *Etika Pembangunan*. Yogyakarta : CAPS, 2013.

al-Zamakhsyari, *al-Kasyâf 'an ḥaqâiq ghawâmiḍ al-Tanzîl wa 'uyûn al-aqâwîl fî wujûh al-ta'wîl*, Juz 6. Riyâḍ: Maktabah al-'Abîkan, 1998.

CURICULUME VITAE

Nama : Fandi Ahmad Saiful Haadi

Tempat, tanggal lahir : Malang, 09 Januari 1993

Agama : Islam

Alamat asal : Perum PG Kotbet Baru, Kotbet, Buluawang Malang

Alamat Yogyakarta : Perum Noyokerten no 40 Rt. 01 Rw. 37 Berbah, Sleman

E-mail : yasfandi@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

a. SD : MI Nurul Yaqin
b. SMP : MTs Nurul Jadid
c. SMA : MA Nurul Jadid

Pengalaman Organisasi :

Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga